

EFEKTIVITAS OLIVE OIL DAN VIRGIN COCONUT OIL TERHADAP DERAJAT DIAPER RASH PADA BAYI

Putri Rahma Dini, Rose Nurhudhariani, Nini Royani

Universitas Karya Husada

Jl. R Soekanto No 46, Sambiroto, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Indonesia

Email: putrirahmadini92@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
<p>DOI: https://doi.org/10.26751/jikk.v15i2.2439</p>	<p><i>Diaper rash</i> adalah ruam merah cerah yang menetap di bawah popok, yang muncul akibat iritasi kulit akibat terpapar air seni atau feses. Metode non farmakologis diharapkan dapat mengatasi <i>diaper rash</i> yaitu <i>Virgin Coconut Oil</i> atau dengan <i>Olive Oil</i>. Tujuan penelitian ini mengetahui efektifitas pemberian <i>olive oil</i> dan <i>virgin coconut oil</i> terhadap derajat <i>diaper rash</i> pada bayi. Jenis penelitian yang dimanfaatkan kuantitatif dengan <i>quasy eksperimen two group pre and post test design</i>. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 60 bayi berumur 6-12 bulan yang mengalami <i>diaper rash</i>. Sampel yang didapatkan sejumlah 30 responden tiap kelompok dengan teknik <i>accidental sampling</i>. Data dianalisis menggunakan <i>Mann-Whitney</i> dengan nilai p-value 0,026 dimana $0,026 < 0,05$ sehingga ada perbedaan derajat <i>diaper rash</i> yang diberikan <i>olive oil</i> dan <i>virgin coconut oil</i>. Berdasarkan analisis median selisih sebelum dan sesudah diberikan <i>olive oil</i> adalah 0,31 dan 2,28 pada <i>Virgin Coconut Oil</i> lebih tinggi nilainya sehingga lebih efektif menurunkan derajat <i>diaper rash</i> pada bayi.</p> <p style="text-align: center;">Abstract</p> <p><i>Diaper rash is a persistent, bright red rash under the diaper that develops from skin irritation from exposure to pee or feces. It is hoped that non-pharmacological methods can overcome diaper rash, namely Virgin Coconut Oil or Olive Oil. The aim of this research is to determine the effectiveness of giving olive oil and virgin coconut oil on the degree of diaper rash in babies. The type of research used is quantitative with a quasi-experimental two group pre and post test design. The population in this study was 60 babies aged 6-12 months who experienced diaper rash. The sample obtained was 30 respondents from each group using accidental sampling technique. Data were analyzed using Mann-Whitney with a p-value of 0.026 where $0.026 < 0.05$ so there was a difference in the degree of diaper rash given olive oil and virgin coconut oil. Based on analysis, the median difference before and after being given olive oil was 0.31 and 2.28, with Virgin Coconut Oil being a higher value so it was more effective in reducing the degree of diaper rash in babies.</i></p>
<p>Article history: Received 2024-06-10 Revised 2024-07-01 Accepted 2024-07-02</p>	
<p>Kata Kunci : Derajat, Ruam Popok, Minyak Zaitun, Minyak Kelapa Murni</p>	
<p><i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i></p>	

I. PENDAHULUAN

Bayi adalah masa tahapan pertama kehidupan seorang manusia setelah terlahir dari rahim seorang ibu. Bayi baru lahir atau *neonatus* memiliki permasalahan yang luas dan sangat kompleks. Kulit bayi yang masih tipis dan masih sangat peka menyebabkan bayi bisa lebih rentan mengalami iritasi, infeksi dan alergi. Gangguan kulit yang sering timbul pada bayi yaitu bisul, keringat buntat, alergi, dan peradangan seperti ruam popok atau *diaper rash*. Bayi yang mengalami *diaper rash* akan mengalami gangguan sulit tidur dan rewel, selain itu proses menyusui menjadi terganggu dikarenakan bayi merasa tidak nyaman sehingga bayi akan mengalami penurunan berat badan atau bahkan tidak meningkat (Putra, 2018).

Diaper rash adalah ruam merah terang yang disebabkan oleh iritasi dari kulit yang terkena urine atau kotoran yang berlangsung lama di bawah popok anak. Kulit bayi masih sensitif disebabkan fungsi-fungsinya yang masih terus berkembang terutama pada lapisan epidermis atau lapisan terluar kulit. Bagian ini yang memberikan perlindungan alami pada kulit dari lingkungan sekitar (Muslihatun, 2016).

Angka kejadian Diaper Rash berbeda-beda disetiap negara, bergantung pada hygiene (kebersihan), pengetahuan orang tua (pengasuh) tentang tatacara penggunaan popok. Berdasarkan *Journal of Pediatrics*, prevalensi iritasi kulit (*Diaper Rash*) pada bayi cukup tinggi, 25% dari 6.840.507.000 bayi yang lahir di dunia kebanyakan menderita iritasi kulit (ruam popok) akibat penggunaan popok. Angka terbanyak ditemukan pada usia 6-12 bulan. Sedangkan prevalensi pada bayi berkisar antara 7-35%, dengan angka terbanyak pada usia 9-12 bulan (Hidayat, 2016).

Di Indonesia, 7–35% bayi laki-laki dan perempuan di bawah usia tiga tahun menderita *diaper rash*. Laporan *Journal of Pediatrics* menyebutkan 54% bayi berumur 1 bulan yang mengalami *diaper rash* setelah menggunakan *disposable diaper*. Berdasarkan data di Kabupaten Pemalan ada

24.780 bayi lahir hidup memiliki 30% bayi yang menggunakan popok mengalami *diaper rash*. Mulai terjadi di usia beberapa minggu hingga 18 bulan (terbanyak terjadi di usia bayi 6-9 bulan) (Cahyati, dkk, 2020).

Ada beberapa penyebab *diaper rash*, salah satunya adalah kontak yang terlalu lama dan berulang dengan bahan iritan, terutama urine dan feses. Bahan kimia pencuci popok seperti sabun, detergen, pemutih, pelembut pakaian, dan bahan kimia yang dipakai oleh pabrik pembuat popok *disposable diaper* juga dapat menyebabkan *diaper rash*. Meskipun urin dan feses merupakan penyebab utama, kombinasi faktor lainnya juga memberikan kontribusi terhadap terjadinya *diaper rash*. Beberapa area kulit akan terpengaruh jika popok basah berada di dekat kulit. Gesekan yang sering dan terus-menerus dapat merusak atau mengiritasi kulit, yang dapat menyebabkan peningkatan kuman dan permeabilitas kulit. Hal ini menyebabkan kulit menjadi sensitif dan mudah terjadi iritasi (Nursalam, 2014).

Dampak dari *diaper rash* selain mengganggu kesehatan kulit pada daerah perineal bayi, *diaper rash* juga dapat mengganggu perkembangan dan pertumbuhan bayi. Bayi yang mengalami *diaper rash* akan sulit tidur, terutama ketika buang air kecil atau buang air besar, oleh karena itu untuk menghindari terjadinya *diaper rash* maka perlu dilakukan perawatan perianal dengan benar. Perawatan perianal bayi dengan cara membersihkan area genitalia, area sekitar anus, pantat bayi serta lipatan paha. Perawatan perianal sangat penting untuk menjaga kesehatan kulit bayi, khususnya pada daerah genitalia bayi yang sensitif serta menghindari pemakaian bedak area pantat bayi agar tidak terjadi infeksi (Wong, 2014).

Cara mengobati *diaper rash* ada 2 yaitu dengan farmakologis yaitu dengan diberikan obat *corticosteroid* dan salep anti jamur (yang mengandung *zinc oxide* atau *petrolatum*), dan non-farmakologis diberi *baby oil*, bedak yang terbuat dari serbuk jagung (*corn starch*), VCO (*Virgin Coconut Oil*), atau dengan *olive oil* (minyak zaitun).

Para ahli minyak zaitun mengklaim bahwa ruam dapat diobati dengan minyak zaitun di negara-negara penghasilnya, seperti Umbria, Italia. Salah satu pengobatan unik yang manjur untuk kulit terbakar atau ruam popok pada pantat bayi adalah minyak zaitun. Minyak zaitun extra virgin adalah minyak terapeutik yang digunakan. *Extra Virgin Olive Oil* (EVOO) adalah sejenis minyak perasan pertama yang dibuat dengan cara memeras zaitun secara dingin, yaitu dengan menumbuk zaitun selama dua hari dengan alat dari batu atau baja. Keasaman oleat minyak *Extra Virgin Olive Oil* adalah 0,8 gram per 100 gram (0,8%). *Extra Virgin Olive Oil* (EVOO) mengandung sejumlah komponen bermanfaat, seperti vitamin E, asam lemak esensial, klorofil, senyawa fenol, fitoestrogen, dan sterol. Karena langkah-langkah dalam proses produksi lebih sedikit, *Extra Virgin Olive Oil* (EVOO) memiliki kandungan antioksidan yang lebih tinggi, khususnya fenol dan vitamin E (15 mg). Hal ini menjadikannya minyak zaitun dengan mutu tertinggi yang tersedia. Baik vitamin E maupun fenol bermanfaat sebagai agen antiperadangan. *diaper rash* atau *diaper dermatitis* adalah nama lain untuk peradangan kulit akut yang secara langsung atau tidak langsung disebabkan oleh penggunaan popok. (Wong, 2014).

Olive Oil dan *Virgin Coconut Oil* digunakan untuk meremajakan kulit karena bersifat dingin dan lembab. *Olive Oil* mengandung banyak senyawa aktif seperti fenol, tokoferol, sterol, pigmen, squalene dan vitamin E. Semua senyawa ini bermanfaat untuk kulit, memperbaiki sel kulit yang rusak sebagai antioksidan penetral radikal bebas untuk mengurangi bekas kemerahan pada kulit dan dapat melindungi kulit dari iritasi. Minyak zaitun dapat dijadikan body lotion untuk menjaga kelembaban kulit. Terbuat dari daging kelapa segar, *Virgin Coconut Oil* merupakan produk olahan khas Indonesia yang dipanaskan pada suhu rendah atau tidak dipanaskan sama sekali untuk mempertahankan kandungan minyak kelapa alami. (Marmi, 2015).

Berlandaskan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti selama 3 bulan

dengan melakukan wawancara terhadap 10 Ibu yang memiliki bayi berumur 6-12 bulan yang mengalami *diaper rash*, 10 bayi tersebut hanya diberikan bedak karena menurut ibu kejadian *diaper rash* ini wajar dan tidak berbahaya pada bayi, biasanya *diaper rash* akan sembuh selama 3-4 minggu. Apabila *diaper rash* semakin parah, ibu baru membawa bayinya ke Puskesmas untuk mendapat pengobatan, pengobatan di Puskesmas dengan farmakoterapi yaitu untuk menekan inflamasi. Salep yang diberikan adalah salep yang bersifat protektif seperti *zinc oxide/pentanol* atau *hydrocortisone* 1-25%.

Berdasarkan uraian diatas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pemberian *olive oil* dan *virgin coconut oil* terhadap derajat *diaper rash* pada bayi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *Quasy-Eksperiment* dengan rancangan *two group pre test post test design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu dan bayi berumur 6-12 bulan yang mengalami *diaper rash* sejumlah 60 bayi yang ada di wilayah Puskesmas Pulosari Kabupaten Pemalang dan sampel penelitian sejumlah 30 responden pada tiap kelompok dengan kelompok sebanyak dua kelompok sehingga jumlah seluruh subjek penelitian sebanyak 60 sampel. Teknik *sampling* pada penelitian ini menggunakan *accidental sampling* dimana ketika peneliti bertemu dengan responden yang memenuhi kriteria inklusi yaitu bayi laki-laki dan perempuan umur 6-12 bulan yang mengalami *diaper rash* derajat ringan sampai sedang, serta kriteria eklusi yaitu bayi dengan *febris* dapat digunakan sebagai sampel. Peneliti memberikan *olive oil* atau *virgin coconut oil* sesuai SOP selama 5 hari. Analisa data Mengetahui pengaruh *olive oil* terhadap derajat *diaper rash* pada bayi menggunakan uji statistik *wilcoxon*. Mengetahui pengaruh VCO terhadap derajat *diaper rash* pada bayi menggunakan uji statistik *wilcoxon* Sedangkan Mengetahui perbedaan derajat *diaper rash* yang diberikan *olive oil* dan

virgin coconut oil menggunakan uji *Mann Whitney*. Peneliti dalam penelitian ini memberikan penjelasan yang mendalam tentang penelitian yang akan dilakukan dengan tetap berpegang pada norma-norma etika penelitian. Selain itu, peneliti memperoleh persetujuan dari responden dengan memberikan formulir persetujuan sebelum penelitian dilakukan. Pertama-tama, partisipan mengetahui tujuan dan sasaran penelitian serta potensi konsekuensi dari pengumpulan data. Calon responden diharuskan untuk menandatangani formulir persetujuan jika mereka bersedia berpartisipasi dalam survei. Hanya kode atau inisial yang akan ditulis pada lembar pengumpulan data oleh peneliti; nama responden tidak akan diberikan atau dicantumkan. Data penelitian dijaga kerahasiaannya. Kesimpulan penelitian dapat bermanfaat bagi partisipan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

Tabel 1. Derajat *Diaper rash* Sebelum Dan Sesudah Diberikan *Olive Oil* Pada Bayi

Derajat <i>Diaper rash</i>	N	Min-Max	Median	SD
Sebelum	30	1.5-2	2	0.25
Sesudah	30	0.5-1.5	1.5	0.31

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 1, dari 30 responden derajat *diaper rash* sebelum di berikan *olive oil* minimal adalah 1,5 dan maksimal 2. sedangkan median 2 dan Standar Deviasi 0,25. Derajat *diaper rash* sesudah diberikan *olive oil* minimal adalah 0,5 dan maksimal 1,5. Median 1,5 dan standar deviasi 0,31.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas bayi mengalami *diaper rash* derajat sedang. Iritasi atau peradangan pada bokong bayi ditandai dengan warna kemerahan dan rasa gatal, dan biasanya terjadi saat bayi mengalami diare. Bayi dan balita yang memakai popok paling mungkin mengalaminya, dan biasanya terjadi saat

anak berusia antara sembilan dan dua belas bulan. (Sutarmi, 2014).

Teori mengungkapkan bahwa Minyak zaitun kaya vitamiin E yang merupakan anti penuaan dini. Selain itu juga bermanfaat untuk menghaluskan dan melembabkan permukaan kulit tanpa menyumbat pori. Minyak zaitun juga bermanfaat untuk melepaskan lapisan sel-sel kulit mati (Nur, 2014). Penelitian yang pernah di lakukan oleh Hapsari pada tahun 2019, mengungkapkan bahwa sebelum dioles minyak zaitun mengalami derajat ruam popok yaitu ringan/sedang sebanyak 63,6% dan derajat sedang sebanyak 36,4%. Tanda dan gejala *diaper rash* bervariasi dari ringan sampai berat. Gejala awal derajat ringan yaitu kemerahan ringan di kulit daerah sekitar penggunaan popok yang bersifat terbatas. Kandungan vitamin E dan asam lemak oada minyak zaitun dapat di gunakan untuk merawat kulit sebagai pencegahan terjadinya kerusakan kulit.

Tabel 2. Derajat *diaper rash* sebelum dan sesudah diberikan VCO pada bayi

Derajat <i>Diaper rash</i>	N	Min-Max	Median	SD
Sebelum	30	1.5-2	2	0.23
Sesudah	30	0.5-1.5	1	0.28

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 2, dari 30 responden derajat *diaper rash* sebelum diberikan VCO minimal adalah 1,5 dan maksimal 2. Sedangkan median 2 dan standar deviasi 0,23. Derajat *diaper rash* sesudah diberikan VCO minimal adalah 0,5 dan maksimal 1,5. Median 1 dan standar deviasi 0,28.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan VCO memiliki *diaper rash* dengan derajat sedang dan sesudah diberikan VCO memiliki derajat ringan. Secara teori, kondisi kulit yang muncul di area tubuh yang tertutup popok paha bagian dalam, bokong, dan area genital menyebabkan ruam popok. Kulit yang meradang, kemerahan, dan terkadang nyeri di sekitar area yang terkena merupakan gejala ruam popok yang menyebabkan rewel dan tidak nyaman pada bayi. (Nursalam, 2014).

Dengan berinteraksi dengan bakteri kulit untuk menghasilkan bentuk asam lemak bebas yang mirip dengan yang ditemukan dalam VCO, *Virgin Coconut Oil* melindungi kulit dari efek berbahaya mikroba patogen. Untuk membantu kulit melawan mikroorganisme penyebab penyakit, asam lemak bebas juga berkontribusi terhadap lingkungan asam kulit (Sutarmi, 2014). Menurut temuan penelitian sebelumnya, skor ruam popok rata-rata sebelum menerima VCO adalah 8,64, dengan 2 sebagai yang terendah dan 14 sebagai yang tertinggi. Seperti yang dapat diamati dari skor ruam popok, yang meningkat menjadi 2,36% dari 8,64% sebelumnya setelah menerima VCO.

B. Analisis Bivariat

Tabel 3. Pengaruh *Olive Oil* terhadap derajat *diaper rash* pada bayi

Derajat Diaper rash	N	Median	SD	P-value
Sebelum	30	2	0.25	0.000
Sesudah	30	1.5	0.31	

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 3, dari 30 responden yang sebelum diberikan *olive oil* memiliki median 2, sedangkan setelah diberikan *olive oil* memiliki median 1,5. berdasarkan hasil dari analisis menggunakan uji *willcoxon* dengan $\alpha = 0,05$, didapat nilai *p-value* 0,000, dimana $0,000 < 0,05$ hal ini berarti H_a diterima dan H_o di tolak dimana ada pengaruh *olive oil* terhadap derajat *diaper rash* pada bayi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan derajat *diaper rash* sebelum dan sesudah diberikan *olive oil*. Hal ini dikarenakan pemberian *olive oil* mengandung vitamin E antiseptic lemak jenuh dan lemak tak jenuh dapat mengurangi kemerahan pada ruam popok dan mencegah air melakukan kontak langsung dengan kulit yang terkena *diaper rash*.

Berdasarkan teori, *olive oil* akan menjaga kelembaban kulit dengan sifatnya sebagai antiseptik *oil* dapat mengurangi kemerahan pada ruam popok dan mencegah air melakukan kontak langsung dengan kulit

yang terkena *diaper rash*. *Olive oil* juga bermanfaat untuk melembutkan kulit, mempertahankan kelembaban dan elastisitas kulit, sekaligus memperlancar proses regenerasi kulit. Pemberian *olive oil* pada anak dengan ruam sebanyak 2,5ml setiap pagi dan sore (Kartika, 2015).

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa ada perbedaan bermakna antara olesan minyak zaitun dan penggunaan popok kain terhadap derajat ruam popok dengan angka *significancy* 0.007 pada nilai $p < 0.05$ (Hapsari, 2019).

Tabel 4. Pengaruh VCO terhadap derajat *diaper rash* pada bayi

Derajat Diaper rash	N	Median	SD	P-value
Sebelum	30	2	0.23	0.000
Sesudah	30	1.5	0.28	

Berdasarkan tabel 4, dari 30 responden yang sebelum diberikan VCO memiliki median 2, sedangkan setelah diberikan VCO nilai median 1. Berdasarkan hasil dari analisis menggunakan *wilcoxon* dengan $\alpha = 0,05$ didapat nilai *p-value* 0,000 dimana $0,000 < 0,05$, hal ini berarti H_a di terima dan H_o ditolak, dimana ada pengaruh VCO terhadap derajat *diaper rash* pada bayi.

Analisis data dinilai dari nilai selisih sebelum dan sesudah dilakukan perbedaan derajat *diaper rash* pada bayi yang diberikan *olive oil* dan *virgin coconut oil* kemudian dilakukan analisis dengan uji non parametrik uji *mann-whitney*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan *diaper rash* pada bayi setelah diberikan VCO dikarenakan VCO mengandung monolaurin, antibakteri dan asam laurat yang membantu mencegah infeksi jamur dan infeksi bakteri.

Menurut hipotesisnya, VCO membantu penyembuhan dan pemulihan kulit yang terluka selain memulihkan kulit dengan benar. Bila dikonsumsi dalam jumlah yang tepat, asam lemak antimikroba dan antibakteri dalam VCO membantu mencegah infeksi bakteri dan jamur. VCO berbasis trigliserida tidak langsung berfungsi sebagai agen antimikroba saat dioleskan ke permukaan

kulit; sebaliknya, bakteri pada kulit memecah trigliserida menjadi asam lemak bebas, seperti yang mereka lakukan dengan sebum. Selama lima hari berturut-turut, VCO digunakan dua kali sehari, pagi dan sore, dalam waktu 20 menit setelah mandi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa VCO dengan cepat menciptakan penghalang mikroba untuk meningkatkan atau mempertahankan toleransi jaringan, sehingga kulit terasa segar setelah mandi. Anus, selangkangan, dan bokong adalah area perianal tempat VCO dapat dioleskan (Cahyati, 2020).

Hal ini sesuai dengan penelitian lain yang menemukan perubahan signifikan nilai p -value = 0,003 ($\alpha = 0,05$) pada skor ruam popok sebelum dan sesudah mengonsumsi VCO. Melalui proses penyerapan kulit, VCO akan memberikan nutrisi untuk mengurangi dampak kelembapan dan gesekan, mengembalikan kekenyalan kulit, dan melindungi kulit dari kerusakan (Cahyati, 2020).

Tabel 5. Hasil Analisis Perbedaan Derajat *Diaper Rash* pada Bayi yang diberikan *Olive Oil* dan *Virgin Coconut Oil*

Derajat <i>Diaper rash</i>	<i>Diaper</i>	N	Median	SD	<i>P-value</i>
Selisih Sebelum- sesudah <i>olive oil</i>		30	1.5	0.31	0.011
Selisih Sebelum- Sesudah VCO		30	1	0.28	

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 5, median selisih sebelum dan sesudah diberikan *olive oil* adalah 0,31 dan pada kelompok diberikan VCO memiliki selisih median 0,28. Hasil analisis *mann-whitney* dengan $\alpha = 0,05$ didapat nilai p -value 0,011 dimana $0,011 < 0,05$ hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak jadi ada perbedaan derajat *diaper rash* pada bayi yang diberikan *olive oil* dan *virgin coconut oil*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa VCO lebih efektif menurunkan derajat *diaper rash* pada bayi.

VCO mengandung asam lemak jenuh rantai sedang yaitu asam laurat sebanyak 48%. kandungan asam laurat membedakan VCO dengan minyak nabati lainnya. Selain sebagai anti inflamasi, asam laurat juga

berperan dalam proses ketengikan akibat oksidasi sehingga daya simpan bertambah cukup lama yakni lebih dari 12 bulan. Asam laurat yang masuk kedalam tubuh akan diubah menjadi monogliserida yaitu monolaurin yang berfungsi dalam merusak membran lipid bakteri. Berdasarkan teori, selain asam lemak VCO juga mengandung vitamin E. Vitamin E dalam VCO mempunyai fungsi yang sama sebagai antioksidan yang menetralkan radikal bebas serta menurunkan inflamasi.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa analisis data ditemukan sebelum dan sesudah diberikan VCO, ruam popok yang mayoritas sedang sebanyak 26 bayi (72.7%), dan minoritas dengan ruam popok ringan sebanyak 10 bayi (72.2%). setelah diberikan VCO terdapat penurunan ruam popok yang ditandai dengan adanya bayi yg sembuh atau tidak ada bekas ruam popok, dengan kategori ruam popok pada bayi yang mayoritas tidak sembuh sebanyak 19 bayi (52.7%) dan minoritas sedang sebanyak 1 bayi (2.7%). berdasarkan hasil diatas didapatkan perbedaan yang sangat signifikan dalam pemberian VCO (*Virgin Coconut Oil*) (Silaban, dkk, 2022).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dapat disimpulkan sebagai berikut : Derajat *diaper rash* sebelum diberikan *olive oil* memiliki median 2 dan sesudah diberikan *olive oil* minimal memiliki median 1,5. Derajat *diaper rash* sebelum diberikan VCO minimal adalah 1,5, sesudah diberikan VCO minimal adalah 0,5 Ada pengaruh *olive oil* terhadap derajat *diaper rash* pada bayi dengan p -value $0,000 < 0,05$. Ada pengaruh VCO terhadap derajat *diaper rash* pada bayi dengan p -value $0,000 < 0,05$. Ada ada perbedaan derajat *diaper rash* pada bayi yang diberikan *olive oil* dan *virgin coconut oil* dengan p -value $0,011 < 0,05$. Berdasarkan analisis median selisih sebelum dan sesudah diberikan *olive oil* adalah 0,31 dan 2,28 pada *Virgin Coconut Oil* lebih tinggi nilainya sehingga lebih efektif menurunkan derajat *diaper rash* pada bayi.

Hasil penelitian memberikan informasi kepada tenaga kesehatan mengenai *olive oil dan virgin coconut oil* untuk mengatasi *diaper rash* pada bayi, sehingga dapat dijadikan bahan masukan untuk melakukan intervensi yang tepat terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan *diaper rash* pada bayi.

Sutarni. (2014). *Taklukan Penyakit dengan VCO*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Wong. (2014). *Keperawatan Pediatrik*. Edisi 6. Jakarta: EGC.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyati, D., Idriansari, A., Kusumaningrum, A. (2020). Pengaruh Virgin Coconut Oil Terhadap Ruam Popok Pada Bayi: Preeksperimental. *Jurnal keperawatan Sriwijaya, Volume 2 - Nomor 1, ISSN No 2355 5459*.

Hapsari, Aini. (2019). Olesan Minyak Zaitun Mengurangi derajat Ruam Popok Pada Anak 0-24 bulan. *Jurnal Sains Kebidanan Vol. 1 No.1 November 2019*.

Hidayat, A.A. (2016). *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Yigyajarta: Fitramaya.

Kartika. (2015). *Manfaat Minyak Zaitun dan Therapynya*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Marmi, Raharjo.A. (2015). *Asuhan Neonatus Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muslihatun, W.N. (2016). *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Yogyakarta: Fitramaya.

Nur, A.A.S. (2014). *Virgin Coconut Oil: Minyak Penakluk Aneka Penyakit*. Jakarta: Gramedia.

Nursalam. (2014). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (Untuk Perawat dan Bidan)*. Jakarta: Salemba Medika.

Putra, S.R. (2018). *Asuhan Neonatus Bayi dan balita untuk Keperawatan dan Kebidanan*. Jogjakarta: D-Medika.

Silaban., dkk. (2022). Pengaruh VCO (Virgin Coconut Oil) Terhadap Ruam Popok pada Bayi di Puskesmas Talun Kenas Kecamatan Stm Hilir Kabupaten deli Serdang. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 9 (1) (2022): 47-51*.